



# South East Asian Management Concern (SEAMAC)

Journal Homepage : <https://journal.stedca.com/index.php/seamac>



## Pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Okta Rinaldi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Manajemen, Sekolah Pascasarjana, Universitas Lancang Kuning Pekanbaru, 28266, Indonesia.

Corresponding Author: [oktarinaldi123@gmail.com](mailto:oktarinaldi123@gmail.com)

### Info Artikel

Kata Kunci:  
Perusahaan ,  
Saham, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio*

Diterima:  
23 September 2024  
Disetujui:  
3 November 2024

### Abstrak

Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi maka akan memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor atas kenaikan harga sahamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return on Asset*, serta *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return on Asset* secara bersamaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020 yang berjumlah sebanyak 65 perusahaan. Teknik pengumpulan data yaitu melalui data primer dan sekunder. Hasil penelitian diperoleh bahwa *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset ratio* memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

## 1. LATAR BELAKANG

Arus Perkembangan teknologi dijamin sekarang sangat memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian negara dan mendorong sektor bisnis menjadi lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan operasi usaha untuk mencapai hasil yang maksimal. Salah satu sektor yang berpengaruh terhadap tolak ukur perekonomian suatu negara adalah pasar modal. Kecepatan dan ketetapan dalam transaksi di bursa sangatlah dibutuhkan sehingga investor, Broker, Trader dan Institusi yang terkait dengan cepat menganalisa dan mengambil keputusan (Tandio & Widanaputra, 2016).

Pasar modal sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor pelaksanaan investasi. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Pasar modal (*capital market*) adalah tempat berbagai pihak khususnya perusahaan untuk menjual saham dan obligasi. Hasil dari penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan untuk memperkuat modal perusahaan. Pada dasarnya investasi memiliki peluang keuntungan dan peluang kerugian atau resiko. Namun investasi saham dipasar modal memiliki nilai lebih yang sangat mudah ditransaksikan sifatnya. Setiap investor yang melakukan

investasi saham memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan *capital gain* dan *dividen* yang tinggi. Dalam berinvestasi seorang investor memerlukan informasi tentang harga saham pada perusahaan yang dapat memberikan keuntungan dikemudian hari, dari aktivitas pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi (Siregar & Farisi, 2018).

Harga saham adalah nilai surat saham yang mencerminkan nilai kekayaan suatu perusahaan. Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi maka akan memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor atas kenaikan harga sahamnya. Jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat maka investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Putri, 2015).

Naik turunnya harga saham disebabkan oleh beberapa faktor seperti butuh uang, panik, fundamental perusahaan dan manipulasi pasar. Oleh karena itu para investor harus bisa menganalisis tren perkembangan harga saham yang paling mendekati. Dalam menganalisis investor harus mengetahui terlebih dahulu aspek fundamental saham perusahaan. Salah satunya adalah terkait kinerja finansial, industri perusahaan termasuk didalamnya struktur pendapatan dan penjualan perusahaan. Dalam menganalisis fundamental saham perusahaan, investor dapat menggunakan rasio profitabilitas, rasio hutang, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan rasio hutang yaitu *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* sebagai variabel independen.

*Return On Assets* adalah ukuran yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Peningkatan *Return on Assets* (ROA) akan menambah daya tarik investor untuk menanam dananya dalam perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat, dengan kata lain *Return on Assets* (ROA) akan berdampak positif pada *return* saham (Gultom & Lubis, 2021).

*Debt to Equity Ratio* adalah ukuran yang dapat digunakan untuk menilai hutang terhadap ekuitas yang dapat menunjukkan seberapa besar dana yang didapat dari luar untuk kegiatan operasional perusahaan atau seberapa besar modal perusahaan dapat menutupi hutang-hutang pihak luar. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar pula perusahaan didanai oleh hutang. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga menurun yang dapat menyebabkan minat investor yang akan berinvestasi dalam perusahaan tersebut akan semakin kecil. Dengan demikian maka harga saham perusahaan akan rendah (Gultom & Lubis, 2021).

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukurannya, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2014). Dengan ini perusahaan yang nilai rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi dapat dikatakan dalam keadaan yang buruk sehingga hal ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Dengan menggunakan *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan *Property* dan *Real Estat*. *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak dan *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya (Sawir, 2018). Harga saham adalah harga yang ditetapkan suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham.

Beberapa penelitian yang menguji tentang pengaruh *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Catur Fatchu Ukhriyawati & Pratiwi (2018) yang meneliti tentang Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan property di BEI, yang menghasilkan hasil penelitian sebagai berikut berdasarkan Secara persial variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, Secara persial variabel DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, Secara persial variabel EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, Secara simultan ROA, DER dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Akbar & Djawato (2021), yang meneliti tentang Pengaruh ROA, DER, Current Ratio terhadap harga saham pada perusahaan Real Estate yang ada di BEI, yang menghasilkan hasil penelitian sebagai berikut berdasarkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return on Asset*, serta *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return on Asset* secara bersamaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. METODE PENELITIAN

### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2023. Data empiris diperoleh dari bursa efek Indonesia berupa data keuangan perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2018-2020.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan asosiatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka-angka yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi dibalik angka-angka tersebut dan menggunakan pendekatan penelitian asosiatif karena penulis ingin mengetahui pengaruh antara masing-masing variable penelitian tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020 yang berjumlah sebanyak 65 perusahaan.

### **Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan yang mengeluarkan data keuangan mulai dari tahun 2018 sampai dengan 2020, aktif terdaftar di Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. Karakteristik penarikan sampel tersebut antara lain :

1. Perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan serta ringkasan laporan keuangan dalam periode tahun 2018 sampai dengan 2020.
3. Perusahaan yang mempublikasikan harga saham dalam periode tahun 2018 sampai dengan 2020.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang digunakan adalah data eksternal, yaitu data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkan dari luar perusahaan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana pengumpulan data dengan cara melihat/menilai data-data historis/masa lalu baik dalam bentuk document tertulis atau pun dokumen elektronis (Juliandi & Manurung, 2014). Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

### **Teknik Analisa Data**

Adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan untuk setiap variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik, maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis (Juliandi & Manurung, 2014).

##### a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi & Manurung, (2014) uji ini dapat digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen atau pun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistic non parametik Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis :

$H_0$  = Data residual berdistribusi normal.

$H_a$  = Data residual titik berdistribusi normal.

Maka ketentuan untuk uji Kolmogorov Smirnov ini adalah sebagai berikut:

1. Asymp Sig (2-tailed) > 0,05 ( $\alpha$  = 5%, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
2. Asymp Sig (2-tailed) < 0,05 ( $\alpha$  = 5%, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

##### b. Uji Multikolinieritas

Menurut Juliandi & Manurung (2014) multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linear diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

1. Bila VIF > 10, maka terdapat multikolinieritas
2. Bila VIF < 10, berarti tidak terdapat multikolinieritas
3. Bila Tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas
4. Bila Tolerance < 0,1 maka terjadi multikolinieritas

##### c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi & Manurung (2014) heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika pada pola yang jelas, serentak titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Juliandi & Manurung (2014) salah satu cara mengidentifikasi dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
  - b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
  - c. Jika nilai D-W diatas +2 berarti tidak ada autokorelasi negative.
- #### 2. Uji Regresi Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik maka analisis data dilakukan dengan uji regresi berganda. Uji regresi linier berganda terdiri dari 2 yaitu uji t (parsial) dan uji f (simultan).

#### 1. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu jika nilai sig < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan menurut Priyatno (2018) dengan kriteria pengujian :

- a. Jika  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima.
- b. Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka,  $H_0$  ditolak

#### 2. Uji f (simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Jika nilai sig < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). sedangkan menurut Priyatno (2018) dasar pengambilan keputusan dengan kriteria pengujian yaitu :

- a. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

#### 3. Koefisien determinasi (uji R)

Uji R koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dan *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* secara Bersama-sama terhadap Harga Saham. Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel terikat. Analisis ini dinyatakan oleh besarnya kuadrat koefisien parsial, dimana jika nilai  $r^2$  dari variabel bebas menunjukkan angka yang besar, maka variabel tersebut memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Analisis Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang untuk investasi dan sumber pembiayaan yang diperlukan oleh para borrowers. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 01 Desember 2007.

Perusahaan property dan real estate merupakan salah satu sector industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri property dan real estate begitu pesat saat ini dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah penduduk sedangkan supply tanah bersifat tetap. Diawal tahun 1968, industri property dan real estate mulai bermunculan dan mulai tahun 80-an, industri property dan Real Estate mulai terdaftar di BEI. Mengingat perusahaan yang bergerak pada *sector property* dan *real estate* tersebut adalah perusahaan yang sangat peka terhadap pasang surut perekonomian, maka seiring berkembangnya sektor property dan real estate dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari kondisi ekonomi secara makro di Indonesia. Beberapa perusahaan properti dan real estate yaitu Agung Podomoro Land Tbk (APLN), PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI), Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA), Bumi Citra Permai Tbk (BCIP), Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST), Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA), Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP), Bukit Darmo Property Tbk (BKDP), PT Royal Sentul Highlands (BKSL), Natura City Development (CITY), Ciputra Development Tbk (CTRA), Intiland Development Tbk (DILD), Duta Pertiwi Tbk (DUTI), Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII), PT Forza Land Indonesia, Tbk. (FORZ), Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD), Perdana Gapuraprima Tbk (GPRA), Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA), Jaya Real Property Tbk (JRPT), Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA).

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Staitistik Deskriptif

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	60	50	17950	1309,45	3622,23
ROA	60	-10,7	7	-0,85783	4,37725
DER	60	-10,26	156	87,91	53,83301
DAR	60	30	63	47,90909	11,49308
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Peneliti, SPSS 2022

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat disimpulkan jumlah observasi (N) adalah sebanyak 60. *Return On Assets* (X1) mempunyai rata-rata sebesar -0,85783 dengan standar deviasi sebesar 4,37725. *Debtto Asset Ratio* (X2) mempunyai rata-rata sebesar 47,90909 dengan standar deviasi sebesar 11,49308. *Debtto Equity Ratio* (X3) mempunyai rata-rata sebesar 87,91 dengan standar deviasi sebesar 53,83301. Variabel dependen Harga Saham Perusahaan (Y) mempunyai rata-rata sebesar 1309,45 dengan standar deviasi sebesar 3622,23.

### Analisis Hasil Uji Asumsikasik

#### 1. Analisis Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila model regresi memiliki distribusi normal, maka regresi tersebut dikatakan baik. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000

	Std. Deviation	172.12854524
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.111
Test Statistic		.430
Asymp. Sig. (2-tailed)		.873

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka data tidak terdistribusi secara normal. Data akan terdistribusi normal jika signifikansi  $> 0,05$ . Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan nilai kolmogorov-smirnov 0,873, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Karena data tersebut diatas 5% data terdistribusi normal apabila hasil dari uji kolmogorov-smirnov lebih dari 0,05.

## 2. Analisis Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk Mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas, dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Multikolonieritas dapat dilihat dengan membandingkan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Multikolonieritas terjadi apabila nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ . Berikut ini adalah hasil uji multikolonieritas:

**Tabel 3. Uji Multikolonieritas**

Coefficients<sup>a</sup>

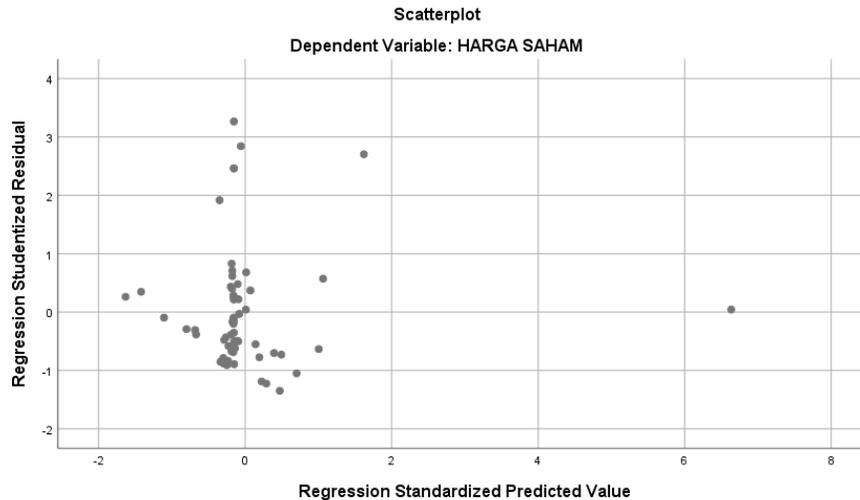
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	169.947	28.751		5.911	.000		
ROA	.094	.074	.142	1.257	.000	.991	1.010
DER	.082	.019	1.049	4.383	.000	.221	4.516
DAR	.126	.029	1.025	4.285	.000	.221	4.515

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa *Return on Assets* (X1), *Debt to Asset Ratio* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3) menunjukkan nilai toleransi  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel bebas *Return On Assets* (X1), *Debt to Asset Ratio* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3) tidak terdapat multikolonieritas.

## 3. Analisis Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat diidentifikasi dengan meregresikan variabel-variabel independen dengan variabel pengganggu (residual). Selain itu, dapat juga dilihat dari plot gambar residual yang acak atau tidak berpola, yang berarti bebas dari heteroskedastisitas.



**Gambar 1. Uji heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar 1 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau di sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

4. Analisis Hasil Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokolerasi dapat dilihat pada nilai uji durbin-watson. Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi :

**Tabel 4. Uji Autokolerasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.539 <sup>a</sup>	.290	.252	176.67898	.905

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, DER

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel 4 di atas didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 0.905. maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya t-1, karena angka DW berada antara -2 sampai +2 sehingga  $-2 < DW (0,905) < +2$  maka tidak terjadi autokorelasi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Uji analisisregresi linier berganda adalah analisis dalam bentuk hubungan antara satu (banyak) variabel independen yang terlibat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas Return On Assets (X1), Debtto Asset Ratio (X2), Debtto Equity Ratio (X3) terhadap Harga Saham Perusahaan (Y).

**Tabel 5. Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	169.947	28.751		5.911	.000
	ROA	.094	.074	.142	1.257	.000
	DER	.082	.019	1.049	4.383	.000
	DAR	.126	.029	1.025	4.285	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan analisa nilai koefisien regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai variable independen Harga Saham Perusahaan (Y). dapat dilihat dari nilai konstantanya sebesar 169.947 dengan catatan variabel independen tetap.

- Pengaruh variabel independen *Return On Assets* (X1) terhadap Harga Saham Perusahaan (Y) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 0.094 maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan *Return On Assets* (X1) sebesar satuan maka variabel Harga Saham Perusahaan (Y) akan menurun sebesar 0.094 dengan catatan variabel independen lainnya tetap.
- Pengaruh variabel independen *Debtto Asset Ratio* (X2) terhadap Harga Saham Perusahaan (Y) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 0.126 maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan variabel *Debtto Asset Ratio* (X2) sebesar satuan maka variabel Harga Saham Perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 0.126 catatan variabel independen lainnya tetap.
- Pengaruh variabel independen *Debtto Equity Ratio* (X3) terhadap Harga Saham Perusahaan (Y) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 0.082 maka dapat diartikan bahwa setiap perubahan variabel *Debtto Equity Ratio* (X3) sebesar satuan maka variabel Harga Saham.

#### Analisis Hasil Uji t (t test)

- Uji t antara ROA (X1) dengan harga saham (Y)  
Variabel ROA menunjukkan nilai signifikan  $0,000 < \text{dari } 0,05$ . Hal ini berarti H1 variabel ROA diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.
- Uji t antara DAR (X2) dengan harga saham (Y)  
Variabel DAR menunjukkan nilai signifikan  $0,000 < \text{dari } 0,05$ . Hal ini berarti H2 variabel DAR diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel DAR secara parsial berpengaruh terhadap variabel Harga Saham.
- Uji t antara DER (X3) dengan harga saham (Y)  
Variabel DER menunjukkan nilai signifikan  $0,000 < \text{dari } 0,05$ . Hal ini berarti H3 variabel DER diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER secara parsial berpengaruh terhadap variabel Harga Saham.

#### Analisis Hasil Uji F (F test)

Dalam penelitian ini pengujian serentak (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen bebas *Return On Assets* (X1), *Debtto Asset Ratio* (X2), *Debtto Equity Ratio* (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan (Y).

**Tabel 6. Hasil Uji F (F test)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	714588.174	3	238196.058	7.631	.000 <sup>b</sup>

Residual	1748065.929	56	31215.463		
Total	2462654.103	59			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DAR, ROA, DER

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung 7.631 dengan tingkat signifikan 0,000. Tingkat signifikan  $< 0,05$ . Hal ini berarti H2 diterima. Maka dapat disimpulkan *Return On Assets (X1)*, *Debtto Asset Ratio (X2)*, *Debtto Equity Ratio (X3)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat terhadap Harga Saham Perusahaan (Y).

### **Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap harga saham**

Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, maka semakin efektif perusahaan tersebut dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, sehingga meningkatkan minat mereka untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan adanya permintaan yang tinggi terhadap saham perusahaan, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat.

Selain itu, ROA yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memanfaatkan asetnya dengan baik, sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi pula. Hal ini dapat meningkatkan prospek bisnis perusahaan dan meningkatkan kemungkinan perusahaan tersebut akan menghasilkan laba yang lebih tinggi di masa depan, sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Namun, perlu diingat bahwa ROA tidak merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Ada banyak faktor lain yang juga mempengaruhi harga saham, seperti prospek bisnis perusahaan, struktur kepemilikan saham, dan kondisi pasar saham secara keseluruhan. Oleh karena itu, sebaiknya melakukan analisis yang lebih mendalam sebelum memutuskan untuk membeli saham suatu perusahaan.

### **Debtto Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap harga saham**

*Debtto Asset Ratio* atau rasio hutang terhadap aset adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak hutang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Rasio ini dihitung dengan membagi total hutang perusahaan dengan total asetnya.

Sebagai atura numum, perusahaan dengan rasio hutang terhadap aset yang tinggi dianggap lebih berisiko dibandingkan dengan perusahaan dengan rasio yang lebih rendah, karena perusahaan tersebut memiliki lebih banyak hutang yang harus dibayar kembali. Namun, ada beberapa cara di mana rasio hutang terhadap aset yang tinggi dapat mempengaruhi harga saham perusahaan secara positif:

Laba yang tinggi Perusahaan dengan rasio hutang terhadap aset yang tinggi tapi juga memiliki tingkat laba yang tinggi dan pertumbuhan penjualan yang kuat mungkin masih dapat mengelola hutangnya dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang cukup untuk membayar kembali hutangnya. Hal ini dapat membantu meningkatkan harga saham perusahaan.

Modal tambahan : Perusahaan dengan rasio hutang terhadap aset yang tinggi mungkin memiliki akses terhadap lebih banyak dana hutang sebagai modal tambahan untuk digunakan dalam berbagai proyek pertumbuhan. Hal ini dapat membantu meningkatkan pertumbuhan penjualan dan laba perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham.

Nilai tambah : Perusahaan dengan rasio hutang terhadap aset yang tinggi mungkin dapat memanfaatkan hutangnya untuk menambah nilai perusahaan dengan cara yang lebih efektif dari pada perusahaan dengan rasio yang lebih rendah. Misalnya, perusahaan tersebut dapat menggunakan hutangnya

untuk membeli perusahaan lain yang memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi atau untuk mengembangkan produk baru yang inovatif.

Namun, perlu diingat bahwa rasio hutang terhadap aset yang tinggi tidak selalu merupakan indikator yang positif. Investor harus mempertimbangkan rasio ini bersama dengan faktor-faktor lain seperti tingkat laba, pertumbuhan penjualan, dan prospek pertumbuhan.

### **Debtto Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham**

*Debtto Equity Ratio* (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. *Debtto Equity Ratio* (DER) yaitu total kewajiban dibagi total ekuitas. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Artinya rasio ini bertujuan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

*Debtto Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham bias terjadi karena strategi perusahaan dalam pendanaan memanfaatkan utang untuk mengurangi beban pajak. Rasio utang dan ekuitas yang tinggi tidak selalu buruk. Ini karena utang merupakan sumber keuangan yang lebih murah dibandingkan dengan ekuitas karena penghematan pajak dan pengembalian yang dapat diprediksi untuk pemberi pinjaman. Di mana dengan penggunaan hutang dalam jumlah yang lebih besar akan mengurangi pajak dan menyebabkan makin banyak laba operasi perusahaan yang mengalir kepada investor. Selain itu, ketika aktivitas perusahaan semakin tinggi dapat disinyalir bahwa produknya mampu menembus pasar yang ditargetkan dan akan mendatangkan tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Hal ini terjadi karena perusahaan memang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga disinyalir target penjualan dapat tercapai. Jadi meskipun *Debtto Equity Ratio* (DER) tinggi tetapi laba yang mengalir kepada investor juga tinggi dan menyebabkan harga saham juga tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori tersebut yang menyatakan bahwa apabila nilai DER tinggi maka harga saham akan meningkat juga, selain itu dalam berinvestasi investor memperhatikan nilai DER perusahaan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya. Akan tetapi, perusahaan harus mampu menjaga nilai DER, karena bagaimana pun penggunaan utang yang terlalu tinggi justru akan membuat para investor tidak ingin terlibat atas risiko beban yang diderita perusahaan.

### **Return On Assets (ROA), Debtto Equity Ratio (DER) dan Debtto Asset Ratio (DAR) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Harga Saham**

*Return on assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya. Semakin tinggi ROA, maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

*Debtto Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan terhadap modal sendiri (equity). DER dihitung dengan membagi utang perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi DER, maka semakin tinggi pula tingkat kewajiban perusahaan terhadap pemegang saham.

*Debtto Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang mengukur seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan terhadap total asetnya. DAR dihitung dengan membagi utang perusahaan dengan total asetnya. Semakin tinggi DAR, maka semakin tinggi pula tingkat kewajiban perusahaan terhadap pemegang saham.

Secara umum, semakin tinggi ROA, DER, dan DAR suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai saham perusahaan tersebut di pasar. Namun, terlalu tinggi atau terlalu rendah untuk salah satu rasio tersebut mungkin tidak selalu baik bagi perusahaan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai *Return On Assets*, *Debtto Equity Ratio* dan *Debtto Asset ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan properti dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1. Return on asset berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, artinya jika *Return On Asset* meningkat maka return yang diterimanya tinggi, sehingga menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki *Return On Asset* tinggi maka menyebabkan harga saham akan meningkat.
2. *Debtto Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, artinya jika *Debtto Equity Ratio* tinggi menandakan tingkat penggunaan hutang tinggi, maka harga saham akan mengalami peningkatan.
3. *Debtto Asset Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Artinya, jika *Debtto Asset Ratio* tinggi maka semakin besar modal pinjaman yang digunakan untuk investasi akan meningkat, maka harga saham akan meningkat.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Return On Asset*, *Debtto Equity Ratio* dan *Debtto Asset Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, dilakukan secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan.

Adapun saran yang ingin disampaikan penulis setelah melakukan penelitian pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain sebagai berikut :

1. Bagi investor, dalam pembuatan keputusan yang menyangkut investasi pada saham-saham yang terdaftar di BEI hendaknya investor memperhatikan jenis-jenis rasio keuangan yang mengkonfirmasi tentang kinerja perusahaan tersebut sehingga para investor lebih teliti dalam mengambil keputusan.
2. Bagi pihak perusahaan agar tetap mempertahankan tingkat likuiditas yang baik, karena dengan likuidnya perusahaan akan mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak investor maupun kreditur, dan pinjaman tersebut diharapkan dapat dikelola dengan baik yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas.
3. Diharapkan perusahaan dapat mempertahankan meningkatkan laba, untuk meningkatkan laba perusahaan harus meningkatkan penjualan produk dan meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan mengontrol dalam mengeluarkan lembar saham agar saham di pasar modal dapat mengalami kenaikan.
4. Bagi peneliti lain yang hendaknya melakukan penelitian pada tempat maupun jenis variabel penelitian dimasa yang akan datang, hendaknya menambah variabel lain dan memperbanyak sampel agar penelitian lebih mendalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I., & Djawoto, D. (2021). Pengaruh *Roa*, *Der*, *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate yang Ada di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(1).
- Gultom, E., & Lubis, K. S. (2021). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 2(1), 12-18.
- Juliandi, A., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Umsu Press.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Priyatno, H., & Susilo, U. (2018). *Democracy, Decentralization and Efficiency: A Study of Bureaucratic Reforms in Indonesia*. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 73, p. 09011). EDP Sciences.

- 
- Putri, L.P. (2015). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 16(2).
- Siregar, Q.R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh *Return On Assets* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1): 81-89.
- Sugiyono, P.D. (2010). *Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Tandio, T., & Widanaputra, A.A.G.P. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3): 2316-2341.
- Ukhriyawati, C.F., & Pratiwi, M. (2018). Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Equilibira*, 5(2): 1-11.